

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi di bawah satu tahun untuk setiap 1.000 kelahiran hidup. Penyebab umum kematian bayi adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), sepsis, dan asfiksia.¹ BBLR masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan signifikan terjadi secara global.² BBLR merupakan salah satu faktor risiko yang memiliki kontribusi terhadap kematian bayi khususnya masa perinatal yaitu sebesar 29%.³

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram (sampai dengan 2499 gram).¹ Bayi yang dilahirkan di seluruh dunia, hampir 15% mengalami bayi berat lahir rendah. Tahun 2015 sekitar 20,5 juta bayi baru lahir, diperkirakan 14,6 persen dari semua bayi yang lahir menderita bayi berat lahir rendah. BBLR menghadapi konsekuensi seumur hidup termasuk risiko yang lebih tinggi dari pertumbuhan terhambat, IQ lebih rendah, kondisi kronis yang muncul pada orang dewasa seperti obesitas dan diabetes.⁴

Persentase BBLR di Indonesia sebesar (6,2%), berat badan lahir bayi 2.500-3.999 sebesar (90,1%), dan berat badan lahir bayi ≥ 4000 sebesar (3,7%).⁵ Prevalensi BBLR di Provinsi DIY tahun 2018 sebesar (5,52%).¹

Jumlah akumulasi kejadian BBLR selama lima tahun terakhir dengan jumlah kasus tertinggi berada di Kabupaten Kulon Progo yaitu (35,31%).¹ Puskesmas Wates merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Kulon Progo dan memiliki angka kejadian BBLR tertinggi di Kabupaten Kulon Progo tahun 2018 yaitu (8,3%). Proporsi kejadian BBLR juga mengalami kenaikan di Puskesmas Wates dari tahun 2016. Proporsi kejadian BBLR tahun 2016 yaitu (5,3%), tahun 2017 meningkat menjadi (6 %), dan pada tahun 2018 menjadi (8,3 %).^{6,7}

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor obstetri (paritas, pre-eklamsia), faktor sosial demografi (usia ibu, ras, anemia, kenaikan berat badan ibu, IMT, status sosial ekonomi, status perkawinan, pendidikan), faktor kesehatan umum dan penyakit episodik (gangguan metabolisme, hipertensi), faktor infeksi dan lingkungan (malaria), faktor kebiasaan (merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, pecandu obat jenis narkotika), dan karakteristik bayi baru lahir (jenis kelamin bayi baru lahir, kelainan kongenital).⁸

Berat bayi pada saat lahir sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil. Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat apabila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi dan zat gizi lainnya. Peningkatan energi dan zat gizi diperlukan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi metabolisme ibu serta persiapan menyusui ibu setelah melahirkan.

Status gizi ibu dapat diukur melalui lingkaran lengan atas, indeks massa tubuh (IMT), kenaikan berat badan ibu selama kehamilan, dan kadar hemoglobin (Hb) ibu.⁹

Kenaikan berat badan ibu selama hamil adalah peningkatan berat badan ibu hamil dari trimester I hingga menjelang persalinan yang diukur menggunakan timbangan dengan satuan ukur kilogram. Kenaikan berat badan ibu selama hamil kurang (*underweight*) atau lebih (*overweight*) dari normal akan membuat kehamilan dan persalinan menjadi berisiko. Kenaikan berat badan kurang akan berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Kenaikan berat badan lebih akan berisiko mengalami preeklamsia atau diabetes. Kenaikan berat badan yang direkomendasikan oleh *Institute of Medicine* adalah disesuaikan dengan indeks massa tubuh (IMT). Ibu yang memiliki IMT rendah dianjurkan memiliki kenaikan berat badan yang tinggi, sedangkan ibu yang memiliki IMT tinggi dianjurkan untuk sedikit mengalami kenaikan berat badan.¹⁰

Menurut penelitian yang dilakukan Khoiriah pada tahun 2015 di wilayah Kecamatan Metro Pusat menunjukkan rerata pertambahan berat badan ibu selama hamil di wilayah Kecamatan Metro Pusat tergolong sesuai yaitu sebesar 12,6 kg, rerata berat badan bayi baru lahir di wilayah Kecamatan Metro Pusat tergolong normal yaitu sebesar 2726 gram. Terdapat hubungan antara pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di wilayah Kecamatan Metro Pusat dengan nilai $p = 0,000$.⁹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Shiddiq tahun 2015 di kota Pariaman menyatakan bahwa tidak

ada hubungan pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR.¹¹ Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Wates tahun 2018-2019.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian BBLR masih tinggi dan banyak faktor yang bisa mempengaruhi kejadian BBLR salah satunya adalah kenaikan berat badan ibu selama kehamilan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil suatu rumusan masalah, yaitu “Apakah ada hubungan kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Wates Kulon Progo tahun 2018-2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu berupa kenaikan berat badan ibu selama hamil, paritas, dan riwayat anemia trimester III.
- b. Diketahui hubungan kenaikan berat badan ibu selama hamil dan *odds ratio* (OR) kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan ibu dan anak yang berfokus pada kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Pelaksana Pelayanan ANC

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk mencegah kejadian bayi berat lahir rendah sejak masa kehamilan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan kajian bagi peneliti lain atau peneliti lanjutan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
1	Fabella Khoiriah, dkk (2015)	Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil dengan Berat Bayi Lahir Rendah	a. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> b. Variabel dependen adalah BBLR c. Variabel independen adalah pertambahan berat badan ibu selama hamil d. Sampel 96 subjek	Terdapat hubungan antara pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,000$	Desain penelitian ini menggunakan <i>case control</i>
2	Juminten Saimin, dkk (2018)	Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil mempengaruhi Berat Badan Lahir Bayi di daerah Pesisir	a. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> b. Variabel dependen adalah berat badan lahir bayi c. Variabel independen adalah peningkatan berat badan ibu hamil d. Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> e. Sampel 215 subjek	Terdapat hubungan antara pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,000$	a. Desain penelitian ini menggunakan <i>case control</i> b. Variabel dependen penelitian ini BBLR c. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan <i>consecutive sampling</i>

3	Indra Yulianti dan Reva Arliyanti (2016)	Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD dr Wahidin Sudirohusodo Kota Mojokerto	<p>a. Desain penelitian menggunakan <i>cohort</i></p> <p>b. Variabel dependen adalah kejadian berat badan lahir bayi</p> <p>c. Variabel independen adalah stats gizi ibu hamil</p> <p>d. Sampel 37 subjek</p>	Terdapat hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,013$	<p>a. Desain penelitian ini menggunakan <i>case control</i></p> <p>b. Variabel independen penelitian ini kenaikan berat badan ibu selama hamil</p>
4	Akbar Shiddiq, dkk (2015)	Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil terhadap Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman	<p>a. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i></p> <p>b. Variabel dependen adalah berat bayi lahir</p> <p>c. Variabel independen adalah pertambahan berat badan ibu hamil</p> <p>d. Sampel 95 subjek</p>	Tidak ada hubungan signifikan antara pertambahan berat badan ibu hamil terhadap berat bayi lahir di kota Pariaman dengan nilai $r = 0,103$ dan $p = 0,323 (>0,05)$.	<p>a. Desain penelitian ini menggunakan <i>case control</i></p> <p>b. Variabel dependen penelitian ini BBLR</p>